

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur membutuhkan penanganan segera karena jika tidak fraktur bisa menimbulkan respons cedera yang dapat berupa kedaruratan jaringan yang mengakibatkan kecacatan secara permanen, sehingga harus diwaspadai dan diperhitungkan (Helmi & Noor, 2012). Fraktur yang tidak mendapatkan penanganan dapat berakibat terjadi komplikasi dari tulang tidak pada posisi semula, tulang tidak dapat menyatu, syok, kerusakan arteri, sindrom kompartemen, infeksi, sindrom emboli lemak, avaskular nekrosis (Helmi & Noor, 2012).

Fraktur adalah suatu terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Biasanya patahan itu lengkap dan fragmen tulang bergeser. Fraktur dapat terjadi pada semua tulang, salah satunya yang terjadi adalah fraktur radius distal. Fraktur radius distal merupakan macam fraktur yang biasa terjadi pada pergelangan tangan. Umumnya terjadi karena jatuh dalam keadaan tangan menumpu dan biasanya terjadi pada anak-anak dan lanjut usia. Fraktur radius distal merupakan 15 % dari seluruh kejadian fraktur pada dewasa (Hoppenfeld & Murty, 2011).

Dari jumlah total peristiwa kecelakaan yang terjadi di Indonesia terdapat 5,8% korban cedera atau sekitar delapan juta orang yang mengalami fraktur dengan jumlah fraktur yang lebih banyak terjadi yaitu fraktur pada ekstremitas atas sebesar 36,9% dan ekstremitas bawah sebesar 65,2% (Depkes RI, 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan

Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, di Indonesia tercatat angka kejadian fraktur sebanyak 5,5%. Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9% sedangkan di D.I Yogyakarta sebesar 64,5% (RISKESDAS, 2018).

Penanganan fraktur harus dilakukan dengan cepat dan tindakan tepat agar imobilisasi dilakukan sesegera mungkin karena pergerakan pada fragmen tulang dapat menyebabkan nyeri. Kerusakan jaringan lunak dan perdarahan yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya syok dan komplikasi neurovaskuler. Dalam hal ini perawat berperan agar pasien terhindar dari beberapa kecacatan fisik karena trauma tersebut.

Peran perawat sangat penting dalam melakukan perawatan dengan kondisi klien yang mengalami fraktur radius distal, karena pada pasien yang mengalami fraktur radius distal akan mengalami ketergantungan dalam melakukan perawatan diri dikarenakan kondisi tangannya yang harus di imobilisasi, sehingga perawat dapat melakukan tugasnya dengan menjalankan perannya dalam melakukan asuhan keperawatan. Perawat berperan dalam memberikan pelayanan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik yang sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kusnanto, 2016).

Perawat (*nurse*) berasal dari bahasa latin yaitu *nutrix* yang berarti merawat atau memelihara. Kusnanto (2016) menyampaikan bahwa perawat adalah seorang (seorang profesional) yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Sedangkan keperawatan menurut Kusnanto (2016) adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian

integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif. Pelaksanaan keperawatan yang komprehensif juga harus meliputi upaya kesehatan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitative bagi sasaran kesehatan tersebut. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta selalu meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang profesional dan sesuai dengan tuntutan kualitas tenaga keperawatan.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat memenuhi tuntutan kualitas tenaga keperawatan, sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu upaya dalam proses peningkatan mutu lulusan tersebut, STIKES Bethesda mengadakan ujian komprehensif bagi para mahasiswa Program Studi Profesi Ners sebagai syarat lulus. Asuhan keperawatan komprehensif adalah asuhan keperawatan kepada pasien secara menyeluruh baik biologis, psikologis, sosial, dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi

Ujian komprehensif yang diadakan bertujuan untuk menilai pencapaian pembelajaran secara komprehensif baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan setiap mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, dan kelompok khusus ditatanan klinik dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual. Ujian komprehensif yang dilakukan pada tanggal 7-8 Desember 2020 di ruang VI RS Bethesda Yogyakarta, penulis mendapatkan kasus *Fraktur Radius Distal Dextra* yang dilakukan secara online. Diharapkan melalui ujian komprehensif ini mahasiswa mampu melakukan Asuhan

Keperawatan secara komprehensif sehingga nantinya menjadi perawat yang profesional dan kompeten.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan penerapan mahasiswa dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan Fraktur *Radius Distal Dextra* dengan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif (biologi, psikologi, sosial, dan spiritual).

2. Tujuan khusus

Diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan Fraktur *Radius Distal Dextra*.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan Fraktur *Radius Distal Dextra*.
- c. Menyusun rencana tindakan pada pasien dengan Fraktur *Radius Distal Dextra*
- d. Melakukan implementasi pada pasien dengan Fraktur *Radius Distal Dextra*
- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan pada pasien dengan Fraktur *Radius Distal Dextra*.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan Fraktur *Radius Distal Dextra*.

C. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari:

- a. Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II: Landasan teori menguraikan tentang konsep medis dan konsep keperawatan terkait fraktur *radius distal*.
- c. BAB III: Pengelolaan kasus meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, dan catatan perkembangan
- d. BAB IV: Pembahasan
- e. BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.